



Tabon, Mereka Melintas di Pulau Palawan

Hampir semasa dengan Moh Khiew adalah temuan dari Situs Gua Tabon di Palawan, Filipina yang telah digali sejak tahun 1960-an oleh Robert Fox. Dua buah fragmen rahang bawah dan sebuah tulang dahi (frontal) ditemukan pada tahun 1965, sementara potongan tulang kering, dan beberapa potongan tulang anggota badan lainnya ditemukan dalam penggalian tahun 2000, dari sebuah lapisan tanah berumur lebih dari 30.000 tahun. Berdasarkan kepurbaan tersebut, sementara ahli menganggap sebagai salah satu temuan penting Kala Plestosen Atas dari Asia Tenggara.

Bagian tulang dahi manusia Tabon menunjukkan ukuran yang kecil, yang ditafsirkan merupakan milik seorang wanita muda. Tulang dahi ini cukup mungil, dengan tulang yang tipis, sedikit penyempitan di bagian pelipis, dan daerah atas lekukan kening yang cukup miring. Dahinya juga miring, tetapi lekukan kening cukup berkembang

dengan insersi otot kunyah (*linea temporalis*) yang jelas, dan lekukan nasal yang cukup kelihatan. Pertanggalan langsung dengan metode seri uranium yang dilakukan tim Perancis terhadap tulang dahi ini menghasilkan usia 16.500 ± 2.000 BP (sebelum sekarang). Di lain pihak, dua buah pecahan rahang bawah menunjukkan morfologi dan metrik yang tidak berbeda dengan *Homo sapiens* ramping berumur 31.000 ± 8.000 BP (pecahan kiri). Rahang bawah kedua yang merupakan pecahan kanan menunjukkan aspek morfologi yang sangat berkembang yang dilengkapi dengan *planum alveolaris*, dan menunjukkan postur yang sangat kekar apabila dibandingkan dengan rahang bawah pertama. Meski demikian, rahang bawah kanan dari Gua Tabon, dengan usia yang belum diketahui, dimasukkan sebagai *Homo sapiens* kekar. Pertanggalan yang sangat tua, 47.000 ± 11.000 juga diperoleh untuk fragmen tulang kering.